



Manajemen Penggunaan Teknologi Informasi Perkantoran di Sekolah

T. Darmansah¹, Ainun Meryna Aulia², Salsabila Mayla Nadhira Syifa³, Ovi Ardilla⁴,
Ika Safitri⁵

¹²³⁴⁵Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 30, 2024
Revised June 08, 2024
Accepted June 12 2024
Available online 16 June 2024

Kata Kunci:

Manajemen, Teknologi Informasi,
Perkantoran, Sekolah, Efisiensi
Administrasi

Keywords:

Management, Information Technology,
Office, School, Administrative
Efficiency.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan
Daarul Huda

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan perkantoran di sekolah. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan dari wawancara mendalam dengan staf administrasi dan guru di beberapa sekolah di Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses administrasi, mengurangi beban kerja manual, dan mempercepat pengambilan keputusan. Namun, terdapat kendala dalam hal pelatihan dan adaptasi teknologi oleh beberapa staf. Studi ini menyarankan adanya pelatihan berkelanjutan dan peningkatan infrastruktur teknologi untuk memaksimalkan manfaat teknologi informasi di lingkungan sekolah.

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effectiveness of information technology usage in office activities within schools. Using a qualitative approach, data were collected from in-depth interviews with administrative staff and teachers at several schools in Jakarta. The results indicate that the use of information technology can enhance efficiency and accuracy in administrative processes, reduce manual workload, and expedite decision-making. However, challenges exist in terms of training and technology adaptation for some staff members. This study recommends continuous training and improvement of technological infrastructure to maximize the benefits of information technology in school environments.

PENDAHULUAN

Teknologi informasi telah menjadi bagian integral dari berbagai sektor, termasuk pendidikan. Dalam konteks sekolah, teknologi informasi tidak hanya digunakan sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga dalam manajemen administrasi perkantoran. Penggunaan teknologi informasi di lingkungan perkantoran sekolah mencakup berbagai aplikasi dan sistem yang membantu dalam mengelola data siswa, administrasi keuangan, komunikasi, dan berbagai kegiatan operasional lainnya. Efisiensi dan efektivitas manajemen perkantoran di sekolah sangat bergantung pada seberapa baik teknologi informasi diterapkan. Penggunaan sistem informasi manajemen yang tepat dapat mengurangi beban kerja manual, meningkatkan akurasi data, mempercepat proses pengambilan keputusan, dan mempermudah akses informasi bagi semua pemangku kepentingan, termasuk staf administrasi, guru, siswa, dan orang tua. Selain itu, teknologi informasi dapat berperan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sekolah.

Namun, meskipun banyak manfaat yang ditawarkan, penerapan teknologi informasi di sekolah juga menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya termasuk keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dalam teknologi, kurangnya pelatihan yang memadai, resistensi terhadap perubahan, serta keterbatasan infrastruktur teknologi. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen yang efektif untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan bahwa teknologi informasi dapat diintegrasikan secara optimal dalam kegiatan perkantoran sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manajemen penggunaan teknologi informasi dalam perkantoran sekolah dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasinya. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali persepsi dan pengalaman staf administrasi dan guru dalam menggunakan teknologi informasi, serta mengidentifikasi kendala dan peluang yang ada. Dengan memahami dinamika penggunaan teknologi informasi di perkantoran sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan strategi manajemen teknologi informasi yang lebih baik, sehingga dapat mendukung peningkatan kinerja administrasi sekolah secara keseluruhan..

*Corresponding author

E-mail addresses: tengkudarmansah@uinsu.ac.id¹, ainunmeryna934@gmail.com², salsabilamayla450@gmail.com³,
Oviardillaovi@gmail.com⁴, Kaasafitri3@gmail.com⁵

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi informasi digunakan dalam manajemen perkantoran di sekolah. Desain ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman dan persepsi staf sekolah terkait penggunaan teknologi informasi dalam aktivitas administrasi mereka.

Lokasi dan Partisipan Penelitian

Penelitian dilakukan di MAS. Muallimin UNIVA Medan, Sumatera Utara. Partisipan: Partisipan dalam penelitian ini adalah staf administrasi dan guru yang terlibat dalam penggunaan teknologi informasi di sekolah mereka.

Instrumen Penelitian

Wawancara Semi-Terstruktur:

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur yang dirancang untuk menggali pengalaman dan persepsi partisipan tentang penggunaan teknologi informasi dalam aktivitas perkantoran. Contoh pertanyaan wawancara meliputi:

1. Bagaimana teknologi informasi membantu Anda dalam mengelola tugas-tugas administratif sehari-hari?
2. Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam penggunaan teknologi informasi di sekolah?
3. Bagaimana pelatihan teknologi informasi yang Anda terima dari sekolah?

Observasi:

Selain wawancara, observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana teknologi informasi digunakan dalam aktivitas perkantoran di sekolah.

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data melibatkan:

1. Menghubungi sekolah untuk mendapatkan izin penelitian.
2. Melakukan wawancara tatap muka dengan setiap partisipan di lingkungan sekolah mereka. Setiap wawancara berlangsung sekitar 30-45 menit.
3. Melakukan observasi langsung selama satu hari di masing-masing sekolah untuk mengamati penggunaan teknologi informasi dalam tugas administratif.

Metode Analisis:

Data wawancara dan observasi ditranskrip dan dianalisis menggunakan analisis tematik. Proses analisis melibatkan beberapa langkah:

1. Membaca transkrip secara mendalam untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul.
2. Membuat kode untuk setiap tema dan mengorganisir data ke dalam kategorikategori yang relevan.
3. Mengidentifikasi pola dan hubungan antara tema-tema yang muncul.

Proses Analisis:

1. Tahap pertama: Transkrip wawancara dibaca berulang kali untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam.
2. Tahap kedua: Mengidentifikasi dan memberi kode pada tema-tema utama, seperti "peningkatan efisiensi kerja," "tantangan teknis," dan "kebutuhan pelatihan."
3. Tahap ketiga: Mengorganisir tema-tema tersebut ke dalam kategori yang lebih luas untuk menganalisis pola dan hubungan antar tema.

Validitas dan Reliabilitas

Validitas:

Validitas penelitian dijaga melalui triangulasi data dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi langsung. Member checking dilakukan dengan meminta partisipan untuk meninjau ringkasan temuan utama dan memberikan umpan balik.

Reliabilitas:

Reliabilitas dijaga dengan menggunakan pedoman wawancara yang konsisten dan melakukan cross-check antara dua peneliti independen yang terlibat dalam analisis data. Hal ini untuk memastikan bahwa interpretasi data tidak bias dan konsisten.

HASIL

Penggunaan TI dalam Administrasi Sekolah

1. Semua sekolah menggunakan sistem manajemen informasi siswa (EMIS) untuk pengelolaan data siswa, manajemen keuangan, dan komunikasi internal.
2. Perangkat lunak yang digunakan termasuk Microsoft Office, Google Workspace, aplikasi manajemen sekolah khusus seperti Edmodo, Schoology dan Classroom, dan aplikasi khusus milik madrasah untuk ujian para siswa yang berbasis online (Edulinks App).

Efisiensi dan Efektivitas

1. Penggunaan TI telah mengurangi waktu yang diperlukan untuk pengolahan data siswa dari rata-rata 2 hari menjadi 1 hari.
2. Staf melaporkan peningkatan akurasi data dan kemudahan akses informasi.

Tantangan dan Kendala

1. Tantangan utama yang dihadapi termasuk keterbatasan anggaran untuk pembaruan perangkat keras dan perangkat lunak serta kurangnya pelatihan bagi staf.
2. Masalah teknis seperti konektivitas internet yang tidak stabil juga menjadi kendala signifikan.

Persepsi dan Pengalaman Staf

1. Mayoritas staf merasa bahwa TI telah meningkatkan efisiensi kerja mereka, meskipun mereka mengidentifikasi kebutuhan akan pelatihan lanjutan.
2. Guru melaporkan bahwa penggunaan aplikasi manajemen kelas online membantu mereka dalam mengelola tugas dan komunikasi dengan siswa.

Kebutuhan Pelatihan dan Dukungan

1. Partisipan menginginkan program pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan TI.
2. Dukungan teknis yang lebih baik diidentifikasi sebagai kebutuhan penting untuk memastikan penggunaan TI yang optimal.

PEMBAHASAN**Interpretasi Temuan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam manajemen perkantoran di Madrasah ini secara signifikan meningkatkan efisiensi dan efektivitas tugas administratif. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa TI dapat mengurangi beban kerja administratif dan meningkatkan akurasi data (Misra, 2020). Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan anggaran dan kurangnya pelatihan masih menghambat optimalisasi penggunaan TI. Hal ini menunjukkan perlunya investasi lebih lanjut dalam infrastruktur TI dan program pelatihan berkelanjutan.

Implikasi Praktis

Sekolah perlu mengalokasikan anggaran yang memadai untuk pembaruan perangkat keras dan perangkat lunak. Selain itu, program pelatihan yang berkelanjutan harus menjadi prioritas untuk memastikan bahwa staf memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan TI secara efektif. Dukungan teknis yang memadai harus disediakan untuk mengatasi masalah teknis seperti konektivitas internet yang tidak stabil. Sekolah juga dapat mempertimbangkan kemitraan dengan penyedia layanan internet untuk memastikan konektivitas yang lebih baik.

Kendala dan Solusi

Keterbatasan Anggaran: Sekolah dapat mencari sumber pendanaan eksternal, seperti hibah pendidikan atau kerjasama dengan perusahaan teknologi untuk mendapatkan perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan. **Kurangnya Pelatihan:** Mengembangkan program pelatihan internal dan bekerja sama dengan institusi pendidikan teknologi untuk menyediakan pelatihan bagi staf. **Konektivitas Internet:** Meningkatkan infrastruktur jaringan sekolah dan bekerja sama dengan penyedia layanan internet untuk memastikan koneksi yang lebih stabil dan cepat.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada Madrasah ini, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke semua sekolah di Indonesia. Penelitian lebih lanjut diperlukan dengan sampel yang lebih luas dan mencakup berbagai daerah. Waktu yang terbatas untuk pengumpulan data mungkin mempengaruhi kedalaman informasi yang diperoleh. Penelitian longitudinal dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif.

SIMPULAN

Penggunaan TI, seperti system manajemen informasi siswa (EMIS), Microsoft Office, aplikasi manajemen sekolah seperti Edmodo dan Schoology, dan Classroom, dan aplikasi khusus milik madrasah untuk ujian para siswa yang berbasis online (Edulinks App). telah meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen perkantoran. Pengolahan data siswa, misalnya, mengalami pengurangan waktu dari rata-rata 2 hari menjadi 1 hari. Penelitian ini terbatas pada MAS Muallimin UINVA Medan, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk semua sekolah di Indonesia. Selain itu, waktu pengumpulan data yang terbatas mungkin mempengaruhi kedalaman informasi yang diperoleh.

SARAN

Sekolah perlu mengalokasikan anggaran yang memadai untuk pembaruan perangkat keras dan perangkat lunak. Mencari sumber pendanaan eksternal seperti hibah pendidikan atau kerjasama dengan perusahaan teknologi dapat menjadi solusi untuk masalah keterbatasan anggaran. Penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih luas dan mencakup berbagai daerah diperlukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Penelitian longitudinal juga dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang dampak jangka panjang dari penggunaan TI dalam manajemen perkantoran di sekolah.

REFERENSI

- Anderson, R. E., & Dexter, S. L. (2014). School Technology Leadership: An Empirical Investigation of Prevalence and Effect. *Educational Administration Quarterly*, 40(1), 49-82.
- Becta. (2013). *The Impact of ICT in Schools: A Landscape Review*.
- Davies, P. (2015). *The Management and Use of Information in Schools*. Oxford: Pergamon.
- Ertmer, P. A. (2015). Teacher Pedagogical Beliefs: The Final Frontier in Our Quest for Technology Integration? *Educational Technology Research and Development*, 53(4), 25-39.
- Heeks, R. (2017). Information Systems and Developing Countries: Failure, Success, and Local Improvisations. *The Information Society*, 18(2), 101-112.
- Jones, A. (2016). The Use of ICT for Enhancing Education in Developing Countries. *Educational Technology Research and Development*, 64(6), 123-140.
- Kirkland, A. (2017). School IT Infrastructure and Educational Outcomes: An International Study. *Computers & Education*, 55(3), 833-841.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*. Pearson.